

TINDAK TUTUR PERLOKUSI DALAM ANIME YURU CAMP THE MOVIE (映画ゆるキャン△) KARYA AFRO)

Dhilan Anggara Haryono

Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

dhilan.17020104068@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Language is one of the important aspects that support the conveying of information. And the language used as a means of communication in society is through speech. Speech acts that bring about the effects or effects of speech and are spoken to influence speech partners are perlocutionary speeches. This article describes the perlocutionary stories in the anime Yuru Camp the Movie (映画ゆるキャン△). The research method used in this study uses a qualitative method based on the theory of Bogdan and Taylor. The process of presenting the data in the form of tables, then the researcher describes the utterances that contain perlocutionary speech acts spoken to the characters in the anime Yuru Camp the Movie. The data that has been classified is then analyzed according to the chosen theory. From these data, the following results are obtained as many as 24 data, namely utterances that contain elements of perlocutionary speech acts. Based on the intent of the perlocutionary verbs, there are 7 data for advocating perlocutionary verbs, 1 data for deceptive perlocutionary verbs, 1 data for deceptive perlocutionary verbs, 2 data for advocating perlocutionary verbs, 2 data for encouraging perlocutionary verbs, 2 data for frightening perlocutionary verbs, 2 data for perlocutionary verbs to influence, 3 data for perlocutionary verbs to inspire, 2 data for perlocutionary verbs to divert, 1 data for perlocutionary verbs to embarrass, and 1 data for perlocutionary verbs to attract attention.

Keyword : Types of speech acts, Perlocutionary speech acts, Perlocutionary verbs,

要旨

言語は、情報伝達をサポートする重要な側面の1つです。そして、社会でコミュニケーションの手段として使われる言語は、スピーチですこの項目では、アニメ映画ゆるキャン△ (映画ゆるキャン△) のパーロクショナルストーリーについて説明します。この研究で使用される調査方法は、ボグダンとテイラーの理論に基づく定性的方法を使用します。データを表形式で提示するプロセス。研究者は、アニメ「ゆるキャン△ THE MOVIE」の登場人物に向けて発話された発話の発話行為を含む発話を記述します。分類されたデータは、選択された理論に従って分析されます。これらのデータから、次の結果が24ものデータ、つまり発話の発話行為の要素を含む発話として得られます。接続語動詞の意図に基づいて、接続語動詞を推奨する7つのデータ、欺瞞的な接続語動詞のデータ1つ、欺瞞的な接続語動詞のデータ1つ、接続語動詞の奨励のデータ2つ、接続語動詞の奨励のデータ2つ、恐怖のデータ2つがあります。用言動詞が影響を与えるための2つのデータ、用法動詞が刺激するための3つのデータ、用法動詞が転用されるための2つのデータ、当惑するための用法動詞のための1つのデータ、および注意を引くための用法動詞のための1つのデータ。

キーワード: 発話行為の種類, 発話発話行為, 発話動詞

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu aspek penting yang menunjang tersampainya suatu informasi. Hal ini dikarenakan bahasa menjadi media yang menghubungkan interaksi yang dilakukan oleh manusia satu dengan lainnya. Nurhadi (2016:76) dalam jurnal onlinenya mengatakan bahasa sebagai wahana berkomunikasi dipahami bersama oleh para pelaku komunikasi untuk menyampaikan pendapat, pemikiran, dan perasaan. Wujud nyata komunikasi bahasa secara umum dilakukan dalam bentuk gabungan beberapa kalimat yang berkaitan antara

satu dengan lainnya membentuk satu kesatuan untuk menyampaikan maksud secara utuh dan tepat.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari manusia, karena manusia menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup bermasyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia membutuhkan bahasa agar dapat berkomunikasi. Raynox (2014:1) dalam jurnalnya “Intensitas Dilihat dari Konteks Emotif dan Tujuan Komunikasi dalam Tindak Komunikasi pada Drama *Great Teacher Onizuka Remake* Karya Imai Kazuhisa” mengatakan bahwa intensitas atau

penekanannya ujaran sering digunakan manusia dalam berkomunikasi namun hal tersebut sering tidak disadari. Melalui bahasa, penutur yang akan menyampaikan maksud tujuan dan pemikiran yang dimiliki kepada mitra tutur. Dan penutur akan mendapatkan respon dari mitra tutur tersebut.

Peristiwa tutur terjadi saat dua pihak, penutur dan mitra tutur melakukan komunikasi dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Menurut Yule peristiwa tutur merupakan suatu kegiatan dimana peserta (penutur dan mitra tutur) berinteraksi dengan bahasa untuk mencapai suatu hasil (2006:99). Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa penutur ingin mencapai tujuan tertentu saat berkomunikasi dengan mitra tutur dalam peristiwa tutur. Tuturan yang diutarakan penutur juga tergantung pada maksud serta tujuan dan diiringi oleh konteks tuturan. Maka, tindak tutur bukan hanya sebuah tuturan yang disampaikan oleh penutur, namun dalam tuturan tersebut terdapat sebuah aktivitas yang dimaksudkan penutur pada mitra tuturnya. Tindak tutur yang memunculkan akibat atau efek tuturan dan dituturkan untuk mempengaruhi mitra tutur merupakan sebuah tindak perlokusi.

Terdapat tiga kategori tindak tutur, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi, seperti yang dirumuskan oleh Austin (dalam Koizumi, 2001: 85-86). Tindak tutur perlokusi dapat ditemukan dalam sebuah karya sastra baik dalam bentuk tulis maupun non tulis. Salah satu contoh karya sastra dalam bentuk non tulis yaitu anime. Anime merupakan istilah penyebutan animasi yang berasal dari Jepang. Kata anime berasal dari kata animation (アニメーション) yang diadopsi ke dalam bahasa Jepang dan disingkat menjadi anime (アニメ).

Penelitian ini menggunakan sumber data anime berjudul *Yuru Camp the Movie* (映画ゆるキャン△), karena berdasarkan pengamatan peneliti, anime tersebut memuat banyak tindak tutur perlokusi yang disampaikan oleh para tokohnya. Anime *Yuru Camp the Movie* merupakan adaptasi dari manga yang berjudul sama oleh Afro (あふろ). Anime ini diproduksi oleh studio DeNA dan disutradarai oleh Yoshiaki Kyogoku. Anime ini menceritakan tentang Shima Rin, Kagamihara Nadeshiko, dan teman-temannya. Kini mereka telah tumbuh menjadi orang dewasa. Dengan karir dan tanggung jawab masing-masing, mereka tidak bisa lagi leluasa menghabiskan hari-harinya dengan berkemah dan berpetualang. Namun suatu saat mereka berkumpul Kembali untuk membuat perkemahan di kampung halaman mereka. Untuk mendukung proses penelitian, digunakan kajian teori sebagai berikut :

Pragmatik

Pragmatik atau goyouren (語用論) adalah kajian tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh mitra tuturnya. Pragmatik menekankan pada maksud penutur lebih daripada makna terpisah dari kata atau frasa itu sendiri serta tafsiran pendengar akan maksud tersebut. Pragmatik mengkaji makna dalam hubungannya dengan situasi tuturan (Tarigan, 1986: 37).

Tindak Tutur

Tindak tutur atau gengokoui (言語行為) adalah tindakan yang ditunjukkan melalui tuturan (Yule, 1996:82). Tindak tutur menunjukkan bahwa dalam suatu tuturan selain untuk menyampaikan perkataan, juga bisa terdapat tindakan-tindakan yang disampaikan secara tersirat, serta sebagai tuturan yang menyebabkan mitra tutur bertindak atau meyakini suatu hal berdasarkan pada situasi. Sehingga tindak tutur menjadi suatu tindakan yang mempengaruhi mitra tutur untuk melaksanakan hal yang sesuai dengan maksud tuturan. Tindak tutur disampaikan dengan menggunakan pendekatan yang berbeda yang diklasifikasikan berdasarkan strukturnya.

Tindak Perlokusi

Tindak tutur perlokusi yang dalam bahasa Jepang disebut hatsugobaikaikoui (発語媒介行為) adalah melakukan suatu tindakan dengan menyatakan sesuatu. Ketika menyampaikan suatu tuturan yang memunculkan sebuah efek, selanjutnya akan muncul suatu tindakan yang disebut sebagai tindakan lain komunikasi.

Verba Perlokusi

Terdapat daftar verba ilokusi dan perlokusi yang membedakan keduanya secara khusus oleh Alston karena terdapat aneka kontras antara tindak ilokusi dan tindak perlokusi (Tarigan 1994: 114). Berikut ini adalah verba perlokusi yang dibagi menjadi 3 (tiga) bagian:

1. Membuat mitratutur mempelajari bahwa :

Meyakinkan, membohongi, memperdayakan, menipu, menganjurkan, membesarkan hati, mengganggu, menakuti, menjengkelkan, mendongkolkan, memikat, menawan, menggelikan hati; merupakan verba yang dapat membuat mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan verba yang disebutkan.

2. Membuat mitra tutur melakukan :

Mempengaruhi, mengilhami, mencamkan, mengganggu, membingungkan, mengalihkan; merupakan verba yang dapat membuat mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan verba yang disebutkan.

3. Membuat mitra tutur berpikir tentang :

Memalukan, mengurangi ketegangan, menarik perhatian, mempersukar, membosankan, menjemukan; merupakan verba yang akan membuat mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan verba yang disebutkan.

METODE

Djajasudarma yang mendefinisikan metode penelitian sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan penelitian untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Cara kerja yang dimaksudkan ialah berupa alat, prosedur dan teknik yang dipilih dalam mengumpulkan data penelitian (1993:1).

Penelitian ini mengkaji mengenai fenomena bahasa, dimana data-data yang didapat sebagai bahan kajian berupa tuturan-tuturan pemakaian bahasa oleh masyarakat penuturnya dalam film animasi *Shigatsu wa Kimi no Uso*. Retnani (2016: 328) dalam jurnalnya

menyebutkan bahwa penelitian yang tergolong dalam penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada efek (dampak) dan bermacam faktor yang bermakna pada suatu fenomena. Selain itu, penelitian dengan metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan obyek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Pratita, 2015:85). Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif karena bahan kajiannya berupa gambaran objek secara nyata yang menggunakan kata-kata dan gambar, bukan angka-angka.

Dilandasi teori Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Maka, suatu penelitian yang menggunakan bahan kajian berupa bahasa termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena data yang didapat berupa tuturan oleh tokoh dalam film animasi, kemudian dari tuturan tersebut dikaji tentang fungsi dan efek tuturan perlokusi.

Penelitian ini menggunakan anime *Yuru Camp the Movie* (映画ゆるキャン△) sebagai sumber data. Film animasi ini dirilis pada tanggal 1 Juli 2022 yang berdurasi 2 jam 7 detik. Sedangkan data penelitian ini adalah tuturan oleh para tokoh dalam anime *Yuru Camp the Movie* (映画ゆるキャン△) yang di dalamnya terdapat tindak tutur perlokusi. Kemudian data tersebut dianalisis sesuai dengan rumusan masalah atau fokus penelitian.

Pada tahap penyediaan data, peneliti menggunakan metode simak, yakni metode penyediaan data dengan melakukan penyimakan suatu penggunaan bahasa (Mahsun, 2005:218). kemudian dalam pelaksanaan metode simak, dilakukan teknik dasar sadap dengan teknik lanjutan simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik sadap adalah dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa oleh seseorang untuk memperoleh data. Untuk dapat melakukan teknik sadap, maka dilakukan teknik simak bebas libat cakap dimana peneliti berperan sebagai penyimak tanpa ikut andil dalam peristiwa tutur yang diteliti. Setelah dilakukan teknik simak bebas libat cakap, hasil dari penyimakan kemudian dicatat sebagai penyediaan data dalam bentuk tulis. Tuturan perlokusi yang diperoleh dalam proses penyimakan perlu dicatat untuk kebutuhan penelitian ini. Dalam mencatat data penelitian, peneliti memberikan kode sesuai dengan tabel instrument yang digunakan. Kemudian peneliti melakukan translasi data atau menerjemahkan tuturan yang mengandung perlokusi yang dilakukan oleh para tokoh dalam anime *Yuru Camp the Movie* (映画ゆるキャン△) ke dalam bahasa Indonesia.

Pada tahap analisis data, digunakan metode padan intralingual dengan menghubungkan dan membandingkan unsur yang bersifat lingual. Dalam analisis data, peneliti memilah, merangkum, dan memfokuskan kepada hal penting yang diperlukan guna menyelesaikan rumusan masalah. Sehingga dengan data yang didapat, peneliti bisa mengerjakan tahap berikutnya. Dalam tahap ini, peneliti melakukan reduksi data yang difokuskan pada tuturan yang mengandung perlokusi oleh

para tokoh dalam anime *Yuru Camp the Movie* (映画ゆるキャン△). Selanjutnya, data yang didapat dikelompokkan sesuai dengan teori yang digunakan. Data yang telah direduksi dan dikelompokkan kemudian dijabarkan sesuai dengan fokus penelitian dan teori yang digunakan.

Pada tahap selanjutnya, dilakukan penyajian data. Dalam tahap ini, peneliti akan memaparkan hasil analisis data dalam bentuk laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan membahas mengenai rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya. Maksud tindak tutur yang digunakan pada tindak perlokusi dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan teori Alston (1964) dalam Tarigan (1994) mengenai verba perlokusi. Data yang dianalisis adalah tuturan yang mengandung perlokusi oleh tokoh dalam sumber data yang berupa video *Yuru Camp the Movie* (映画ゆるキャン△) yang berdurasi 02 jam 7 detik. Setiap data yang digunakan dalam penelitian ini diberi kode seperti contoh "00:29:05 - 00:29:22" kode tersebut menunjukkan waktu dalam episode yang terdapat data tersebut.

Berdasarkan dari sumber data yang diteliti yaitu anime *Yuru Camp the Movie* (映画ゆるキャン△), didapatkan hasil yang diklasifikasikan sesuai verba perlokusi menganjurkan, menipu, memperdayakan, menganjurkan, membesarkan hati, menakuti, mempengaruhi, mengilhami, mengalihkan, memalukan, dan menarik perhatian. Kemudian beberapa dari data tersebut diambil untuk dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Berikut adalah jumlah data yang telah diklasifikasikan dalam bentuk tabel:

Tabel. 1 Jumlah data verba perlokusi

Verba Perlokusi	Jumlah Data
Meyakinkan	7
Menipu	1
Memperdayakan	1
Menganjurkan	2
Membesarkan Hati	2
Menakuti	2
Mempengaruhi	2
Mengilhami	3
Mengalihkan	2
Memalukan	1
Menarik perhatian	1
Jumlah	24

Dari Tabel.1 diketahui bahwa terdapat 24 data tuturan yang mengandung unsur tindak tutur perlokusi. Berdasarkan maksud dari verba perlokusinya, didapatkan 7 data untuk verba perlokusi menganjurkan, 1 data untuk verba perlokusi menipu, 1 data untuk verba perlokusi memperdayakan, 2 data untuk verba perlokusi menganjurkan, 2 data untuk verba perlokusi membesarkan hati, 2 data untuk verba perlokusi menakuti, 2 data untuk verba perlokusi mempengaruhi, 3 data untuk verba perlokusi mengilhami, 2 data untuk verba perlokusi mengalihkan, 1 data untuk verba perlokusi memalukan, dan 1 data untuk verba perlokusi menarik perhatian.

Verba Perlokusi dalam anime *Yuru Camp the Movie* (映画ゆるキャン△)

1. Verba perlokusi Meyakinkan

Tuturan perlokusi dengan verba “meyakinkan” dalam anime *Yuru Camp the Movie* (映画ゆるキャン△) terdapat 7 data. Salah satu contoh data tindak tutur dengan verba perlokusi meyakinkan adalah sebagai berikut:

Aoi : でも大変やないの？ 私とあきは地元やけどなでしこちゃんは東京恵那ちゃんは横浜よこはまリンちゃんなんて名古屋やで。

Tapi apakah tidak merepotkan? Aku dan Aki warga lokal, sedangkan nadeshiko tinggal di Tokyo, terus ena di Yokohama. Rin juga tinggal di Nagoya.

Nadeshiko : 大丈夫！ なんとかなるよ！ねリンちゃん！(1)

Tenang saja! Kita pasti bisa mengatasinya, iya kan rin!

Rin : え... あうん

Ah, iya

(00:29:05 - 00:29:22)

Berdasarkan percakapan diatas, peneliti menemukan tuturan perlokusi dengan verba “meyakinkan” pada kalimat yang bergaris bawah. Dalam tuturan tersebut, Aoi merasa jika rencana yang mereka buat akan merepotkan anggota yang lain. Kemudian Aki bertanya lagi untuk memastikan apakah mereka benar-benar tidak keberatan mengikuti rencana tersebut. Nadeshiko menjawab dengan yakin (dengan nada yang meyakinkan Aoi) dan meminta persetujuan Rin. Dan akhirnya mereka dapat meyakinkan Aoi yang sempat merasakan ketidak yakinan dalam keputusan mereka.

tuturan (1) di tujuan untuk membuat Aoi yakin jika Nadeshiko dan lainnya merasa tidak direpotkan saat mengikuti rencana mereka. Hal tersebut pun dibuktikan dengan adanya efek tuturan dimana Rin juga merasa hal yang sama dengan apa yang dikatakan Nadeshiko. Dan dengan demikian mereka dapat melakukan rencana yang telah mereka buat. Maka verba perlokusi pada tuturan tersebut adalah verba meyakinkan.

2. Verba perlokusi Menipu

Tuturan perlokusi dengan verba “menipu” dalam anime *Yuru Camp the Movie* (映画ゆるキャン△) terdapat 1 data. Salah satu contoh data tindak tutur dengan verba perlokusi meyakinkan adalah sebagai berikut:

Chiaki : お疲れ イヌ子!

Kerja bagus, Inuko

Aoi : あ...うん ありがとう。

Ah, iya terima kasih

...って 別に教師を辞めるわけやないからな？ 新しい小学校にお引越しするだけやで。でも... 寂しいわ(2)

Ya, bukan berarti aku akan berhenti menjadi guru. Kami hanya akan pindah ke Gedung sekolah yang baru. Tapi, aku merasa sedikit kesepian.

(Berwajah Sedih)

なんてな〜ウソやで〜

Tapi hanya bercanda~

Chiaki : あ...お前〜！ よくもだましたな！

Kamu ini! Bisa-bisanya kamu menipuku!

(01:16:35 - 01:17:23)

Berdasarkan percakapan diatas, peneliti menemukan tuturan perlokusi dengan verba “menipu” pada kalimat yang bergaris bawah. Dalam tuturan tersebut, Aoi merasa bersedih karena sekolah yang lama akan dirobohkan dan berpindah ke sekolah yang baru. Setelah mendengar hal tersebut Chiaki percaya dengan napa yang dikatakan Aoi, namun sebenarnya Aoi tidak merasa demikian. Aoi hanya ingin menipu Chiaki dengan perkataannya.

tuturan (1) di tujuan untuk Chiaki merasa percaya dengan napa yang dikatakan penutur yaitu Aoi. Dan hal tersebut berhasil tercapai karena Chiaki percaya dengan apa yang dikatakan Aoi. Maka verba perlokusi pada tuturan tersebut adalah verba meyakinkan.

3. Verba perlokusi Memperdayakan

Tuturan perlokusi dengan verba “memperdayakan” dalam anime *Yuru Camp the Movie* (映画ゆるキャン△) terdapat 1 data. Salah satu contoh data tindak tutur dengan verba perlokusi meyakinkan adalah sebagai berikut:

Rin : 刈谷さん!

Kariya-san!

Kariya : もしかして 聞いてた?

Apakah kamu mendengarkannya

Rin : 私も印刷所に連れてって下さい!

Tolong perkenalkan ke pencetakan!

Kariya : え... でも...

Eh, tapi...

Rin : きょう 山梨の予定なくなったんで(1)

Hari ini aku tidak jadi pergi ke Yamanashi

Kariya : あ そう...

Ah, begitu ya

(01:11:41 - 01:11:56)

Berdasarkan percakapan diatas, peneliti menemukan tuturan perlokusi dengan verba “menipu” pada kalimat yang bergaris bawah. Dalam tuturan tersebut, Rin mengatakan sebuah alasan agar Kariya melakukan apa yang diinginkannya. Dalam tuturannya, Rin mengatakan bahwa ia tidak jadi pergi ke Yamanashi. Oleh karena itu Rin memperdayakan Kariya agar ia mau untuk memperkenalkannya ke pencetakan, seperti apa yang dikatakan Rin sebelumnya. Setelah mendengar hal tersebut Kariya merasa harus melakukan apa yang dimintannya atau diberdayakan.

tuturan (1) di tujuan untuk memperdayakan Kariya dengan alasan yang kuat dan tidak dapat dibantah. Setelah mendengar alasan tersebut, Kariya harus menuruti

apa yang diinginkan Rin. Maka verba perlokusi pada tuturan tersebut adalah verba memperdayakan.

4. Verba perlokusi Menganjurkan

Tuturan perlokusi dengan verba “menganjurkan” dalam anime *Yuru Camp the Movie* (映画ゆるキャン△) terdapat 2 data. Salah satu contoh data tindak tutur dengan verba perlokusi menganjurkan adalah sebagai berikut:

- Gadis A : 卒業記念にキャンプやってみようかって話になって
Kami berencana untuk pergi berkemah untuk merayakan kelulusan kami.
- Gadis B : でも何そろえたらキャンプなのかよくわかんなくて
Tapi, kami tidak tahu apa saja yang harus dipersiapkan
- Gadis C : 道具もいろいろあって結構高いし...
Alatnya juga banyak, harganya pun mahal.
- Nadeshiko : 初めてのキャンプなら最初は泊まらなくても昼間だけピクニックしてもいいし焚き火してインスタントの何かを食べるとかでもいいと思いますよ
Jika kalian ingin berkemah untuk pertama kalinya, kalian tidak perlu menginap, piknik saja sudah cukup, kalian bisa membuat api unggun dan memakan makanan instan.
- Gadis A, B & C : ええっ?
Eh?
- Gadis A : それでいいんですか?
Begitu saja cukup?
- Nadeshiko : もちろんなんでもいいんです
Tentu saja bisa, sebebas kalian saja
- (01:19:51 - 01:20:20)

Berdasarkan percakapan diatas, peneliti menemukan tuturan perlokusi dengan verba “menganjurkan” pada kalimat yang bergaris bawah. Dalam tuturan tersebut, Nadeshiko menganjurkan untuk melakukan piknik saja karena mereka masih pemula dalam hal berkemah. Setelah mendengar nasihat Nadeshiko para gadis mengetahui apa yang harus dilakukan.

tuturan (1) di tujukan untuk menganjurkan mitra tutur dengan suatu tuturan.dengan adanya tuturan tersebut diharapkan agar mitra tutur dapat mengetahui apa yang harus dilakukan. Maka verba perlokusi pada tuturan tersebut adalah verba menganjurkan.

5. Verba perlokusi Membesarkan Hati

Tuturan perlokusi dengan verba “membesarkan hati” dalam anime *Yuru Camp the Movie* (映画ゆるキャン△) terdapat 2 data. Salah satu contoh data tindak tutur dengan verba perlokusi meyakinkan adalah sebagai berikut:

- Toki : しょっちゅう通うのキツイでしょ
Apakah tidak Lelah jika harus bolak-balik?

- Rin : 意外とそうでもないよおじいちゃんもあのバイクで山梨まで走ってたし

Tidak juga, Kakek juga biasanya ke Yamanashi mengendarai sepeda motor itu.

- Toki : 相変わらずストロングスタイルだね

Seperti biasanya, kamu memang kuat ya.

- Rin : エヘヘ...

Ehehe...

(00:33:04 - 00:33:17)

Berdasarkan percakapan diatas, peneliti menemukan tuturan perlokusi dengan verba “membesarkan hati” pada kalimat yang bergaris bawah. Dalam tuturan tersebut, Rin mengatakan jika ia bangga bahwa dulu kakeknya mengendarai sepeda motor tersebut sampai ke Yamanashi dan ingin menirunya.

Tuturan (1) di tujukan untuk menunjukkan rasa bangga Rin terhadap sepeda motor yang dimilikinya, dimana sepeda motor tersebut juga digunakan oleh kakeknya untuk bepergian jauh hingga ke Yamanashi. Maka verba perlokusi pada tuturan tersebut adalah verba membesarkan hati.

6. Verba perlokusi Menakuti

Tuturan perlokusi dengan verba “menakuti” dalam anime *Yuru Camp the Movie* (映画ゆるキャン△) terdapat 2 data. Salah satu contoh data tindak tutur dengan verba perlokusi meyakinkan adalah sebagai berikut:

- Rin : あの...他に何かありますか?
Apakah ada hal lain yang bisa kukerjakan?
- Kariya : もう上がれば? きのうも終電でしょ?
Bagaimana jika kamu pulang duluan? Kemarin juga kamu naik kereta terakhir kan?
- Rin : いえ今までの分もあるんで
Tidak, masih ada beberapa bagian yang dahulu
- Kariya : そんなのは別に...
Tidak perlu sampai segitunya.
- Rin : 大丈夫なんで
Tidak apa-apa kok!
- Kariya : じゃあ 新刊の原稿チェックをお願いしようかな
Kalau begitu, tolong cek draf manuskrip ini.
- (01:18:14 - 01:18:33)

Berdasarkan percakapan diatas, peneliti menemukan tuturan perlokusi dengan verba “menakuti” pada kalimat yang bergaris bawah. Dalam tuturan tersebut, Rin menegaskan suatu alasan yang membuat Kiriya takut dan terpaksa melakukan apa yang diinginkan Rin.

Tuturan (1) di tujukan untuk menegaskan suatu alasan yang membuat Kiriya takut dan akhirnya mau menerima perintah yang diberi.

7. Verba perlokusi Mempengaruhi

Tuturan perlokusi dengan verba “mempengaruhi” dalam anime *Yuru Camp the Movie* (映画ゆるキャン△) terdapat 2 data. Salah satu contoh data tindak tutur dengan verba perlokusi meyakinkan adalah sebagai berikut:

Kiriya : 手作りのキャンプ場? タウン誌の連載企画にちょうどいいんじゃない? ねえ 編集長?

Pembangunan perkemahan? Topik itu cocok juga untuk proyek serial majalah kota! Iyakan, ketua redaksi?

Ketua : オッケー

Oke

Rin : ホ... ホントですか?

Apakah benar diijinkan?

Ketua : ライターさん 行くの大変だから記事は自分で書くこと

Karena penulisnya akan kesulitan, jadi kamu harus menulisnya sendiri.

ウェブ版もよろしく企画書は きょうじゅうに提出ね

Kerjakan juga versi jejaring webnya. Proposalnya paling lambat hari ini, ya

(00:33:50 - 00:34:15)

Berdasarkan percakapan diatas, peneliti menemukan tuturan perlokusi dengan verba “mempengaruhi” pada kalimat yang bergaris bawah. Dalam tuturan tersebut, Kiriya membuat Ketua redaksi terpengaruh agar setuju dengan apa yang dikatakan penutur.

tuturan (1) di tujuan untuk membuat mitra tutur yaitu ketua redaksi terpengaruh dengan apa yang penutur inginkan. Maka verba perlokusi pada tuturan tersebut adalah verba mempengaruhi.

8. Verba perlokusi Mengilhami

Tuturan perlokusi dengan verba “mempengaruhi” dalam anime *Yuru Camp the Movie* (映画ゆるキャン△) terdapat 3 data. Salah satu contoh data tindak tutur dengan verba perlokusi meyakinkan adalah sebagai berikut:

Okazaki : 何 ここ手で刈ってんの?

Apa? Kalian memotongnya dengan tangan?

Chiaki : それが なかなかうまくいなくて

Iya, namun tidak berjalan dengan lancar

Okazaki : こうやって親指を下にするようにつかんで 根っここのほうを切んだよ

Pegang seperti ini, letakkan ibu jari ke bawah lalu potong akarnya

Chiaki : おお～

Wow

(00:40:02 - 00:40:18)

Berdasarkan percakapan diatas, peneliti menemukan tuturan perlokusi dengan verba “mengilhami” pada kalimat yang bergaris bawah. Dalam tuturan tersebut, Okazaki menunjukkan cara memotong rumput dengan benar.

tuturan (1) di tujuan untuk membuat mitra tutur yaitu Chiaki dan Nadeshiko agar mendapatkan ilham atau mengilhami setelah mereka melihat dan mendengarkan apa yang dilakukan Okazaki. Maka verba perlokusi pada tuturan tersebut adalah verba mengilhami.

9. Verba perlokusi Memalukan

Tuturan perlokusi dengan verba “memalukan” dalam anime *Yuru Camp the Movie* (映画ゆるキャン△) terdapat 1 data. Salah satu contoh data tindak tutur dengan verba perlokusi meyakinkan adalah sebagai berikut:

Toki : 聞いたよ～ なでしこからキャンプ場 作る んだって?

Aku sudah dengar dari Nadeshiko, Kalian akan membangun perkemahan kan?

Rin : うん

Iya

Toki : リンちゃん リーダーなんてカッコいいじゃん

Kamu jadi ketuanya, ya? Keren sekali

Rin : あ...カッコいいとかじゃないし

Tidak, biasa saja, kok!

(00:32:41 - 00:32:54)

Berdasarkan percakapan diatas, peneliti menemukan tuturan perlokusi dengan verba “memalukan” pada kalimat yang bergaris bawah. Dalam tuturan tersebut, Toki mengatakan suatu pernyataan yang membuat Rin merasa malu. Toki menganggap bahwa menjadi ketua dalam sebuah proyek adalah hal yang keren. Rin yang mendengarnya langsung tersipu malu.

Okazaki menunjukkan cara memotong rumput dengan benar.

tuturan (1) di tujuan untuk membuat mitra tutur yaitu Rin merasa malu setelah mendengar apa yang dikatakan penutur (Toki). Maka verba perlokusi pada tuturan tersebut adalah verba memalukan.

10. Verba perlokusi Menarik Perhatian

Tuturan perlokusi dengan verba “menarik perhatian” dalam anime *Yuru Camp the Movie* (映画ゆるキャン△) terdapat 1 data. Salah satu contoh data tindak tutur dengan verba perlokusi menarik perhatian adalah sebagai berikut:

Saki : それも仕事?

Itu juga pekerjaan?

Rin : う... うん

Ah, iya

Saki : ずいぶん熱心なのね

Semangat sekali ya

Rin : まあね

Begitulah

Wataru : 2 人とも リングむくけど...

Ini ayah bawakan apel...

Rin&Saki : 食べる

Saya makan

(00:48:55 - 00:49:10)

Berdasarkan percakapan diatas, peneliti menemukan tuturan perlokusi dengan verba “mengilhami” pada kalimat yang bergaris bawah. Dalam tuturan tersebut, Okazaki menunjukkan cara memotong rumput dengan benar.

tuturan (1) di tujuan untuk membuat mitra tutur yaitu Chiaki dan Nadeshiko agar mendapatkan ilham atau mengilhami setelah mereka melihat dan mendengarkan apa yang dilakukan Okazaki. Maka verba perlokusi pada tuturan tersebut adalah verba mengilhami.

Yule, George. 2006. Pragmatik. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat tindak tutur perlokusi pada anime *Yuru Camp the Movie* (映画ゆるキャン△) yang menggunakan verba perlokusi menganjurkan, menipu, memperdayakan, menganjurkan, membesarkan hati, menakuti, mempengaruhi, mengilhami, mengalihkan, memalukan, dan menarik perhatian. Dengan rincian sebagai berikut :

Terdapat 24 data tuturan yang mengandung unsur tindak tutur perlokusi. Berdasarkan maksud dari verba perlokusinya , didapatkan 7 data untuk verba perlokusi menganjurkan, 1 data untuk verba perlokusi menipu, 1 data untuk verba perlokusi memperdayakan, 2 data untuk verba perlokusi menganjurkan, 2 data untuk verba perlokusi membesarkan hati, 2 data untuk verba perlokusi menakuti, 2 data untuk verba perlokusi mempengaruhi, 3 data untuk verba perlokusi mengilhami, 2 data untuk verba perlokusi mengalihkan, 1 data untuk verba perlokusi memalukan, dan 1 data untuk verba perlokusi menarik perhatian.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul, Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal Edisi Revisi*. Jakarta.PT Rineka Cipta.
- Fanani, Urip Zaenal. 2011. *Tindak Tutur Imperatif Langsung Bahasa dalam Yukiguni (Daerah Salju)* Karya Kawabata Yasunari: Pendekatan Sosiopragmatik. Disertasi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nurhadi, Didik. 2016. “Konstruksi Teks Bahasa Jepang – Tinjauan Melalui Bentuk Pengulangan”. *Jurnal Online disajikan dalam Paramasastra, Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*. Vol 3/ No.7, September 2016. Surabaya.
- Pratita, Ina Ika. 2015. “Analisis Nilai-Nilai Religiusitas Zen Budhisme pada Haiku Karya Matsuo Basho”. *Jurnal Online disajikan dalam Paramasastra, Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Pembelajarannya*. Vol 2/ No. 5, September 2015. Surabaya.
- Retnani. 2016. “Yellow Pumpkin in the Mishinotakukanito’s Child Story”. *Jurnal Online disajikan dalam Journal of Modern Education Review*. Vol 6/ No. 5, May 2016. New York.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Wijana. I. Dewa P. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset